

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan bertambahnya volume sampah, pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang beragam. Apabila diamati timbulnya sampah tidak dapat lepas dari perilaku manusia atau masyarakat sebagai penghasil sampah. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan walaupun sudah disediakan tempat sampah (Nurhasanah 2014).

Sampah berkaitan erat dengan kesehatan lingkungan karena sampah merupakan tempat berkembangbiaknya serangga sebagai binatang penyebar penyakit (vektor) seperti lalat, kecoa, dan tikus yang berpotensi membawa penyakit, pemindah oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik supaya tidak mengganggu dan mengancam kesehatan manusia disekitarnya (Notoatmojo 2007).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 18 tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah menjadi permasalahan nasional yang perlu penanganan secara komprehensif dan terpadu, hal ini dikarenakan jumlah sampah di Indonesia setiap tahun semakin meningkat bahkan mencapai 64 juta ton pertahunnya. Banyaknya sampah yang dihasilkan di Indonesia tidak sebanding dengan pengelolaan sampah yang dilakukan. Badan Pusat Statistik Indonesia menyebutkan bahwa, hanya sebesar 41,28% sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), sisanya

sebesar 35,59%, dibakar, 14,01% dibuang ke sungai, 7,79% dikubur sebesar dan hanya 1,15% yang diolah sebagai kompos.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) bahwa pada periode 2018-2019 jumlah penduduk di kabupaten Ciamis sebanyak 1.401.423 jiwa menghasilkan jumlah timbulan sampah yang cukup besar yaitu 78.173 ton/hari (Dinas Pekerjaan Umum Kota Ciamis). Jumlah sampah yang diangkut ke TPA hanya sebesar 3.327 ton/hari. Hal ini menunjukkan hanya sebesar 4% nya saja sampah yang sudah terkelola dengan baik di Kabupaten Ciamis, sedangkan sisanya sebesar 96% masih belum ditangani dengan baik.

Salah satu tempat yang menyumbang sampah yang cukup besara adalah pasar, di mana pasar merupakan tempat umum yang memberikan kontribusi paling besar dalam menghasilkan sampah. Sampah pasar merupakan permasalahan sampah yang cukup rumit untuk ditangani, pasalnya pasar merupakan wadah untuk aktivitas transaksi antara penjual dan pembeli yang secara tidak langsung menyumbang timbulan sampah. Menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Ciamis Sampah yang dihasilkan dari aktivitas jual beli di pasar Kabupaten Ciamis menghasilkan 9000 ton sampah per harinya. Pasar Galuh adalah salah satu pasar yang ada di Kabupaten Ciamis yang berpotensi menyumbang timbulan sampah yang cukup banyak dikarenakan Pasar Galuh merupakan salah satu pasar yang cukup besar di Kabupaten Ciamis yang menghasilkan jumlah timbulan sampah perharinya mencapai 6-7 ton (UPTD Kebersihan Kawali 2019).

Pengelolaan sampah di pasar yang tidak berjalan lancar disebabkan karena pengangkutan yang tidak dilakukan setiap hari , sehingga menyebabkan Tempat Penyimpanan Sampah Sementara (TPS) yang ada di Pasar Galuh dipenuhi dengan tumpukan sampah dan menimbulkan bau yang menyengat di sekitar TPS, bahkan menyebabkan TPS tidak dapat menampung seluruh sampah yang akibatnya sampah berceceran di sekitar jalan yang berdekatan dengan TPS. Banyaknya pedagang yang tidak memiliki tempat sampah yang memenuhi persyaratan sesuai dengan *SNI 19 tahun 2002* menyebabkan sampah yang dihasilkan dari aktivitas jual beli di pasar Galuh dibiarkan menumpuk di depan kios dagang sehingga memperparah keadaan di Pasar Galuh sendiri. Ditambah lagi kurangnya kesadaran karena ketidak tahuan pedagang dalam pengelolaan sampah menyebabkan sampah tidak ditangani dengan benar dan menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan dan berpotensi mencemari lingkungan yang akan berpengaruh terhadap kesehatan manusia.

Keadaan di Pasar Galuh tersebut Sejalan dengan Penelitian Beni Yulianto dengan judul "*Partisipasi Petugas Dalam Melakukan Pemilahan sampah Di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*" 2016 mengenai Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pemilahan Sampah di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori tidak memenuhi syarat kesehtan. Berdasarkan penelitian diketahui bahawa 56,6% pedagang yang tidak memiliki tempat sampah tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan pedagang yang kurang, pengetahuan kurang tersebut diakarenakan pedagang kurang mendapatkan sosialisai terkait penanganan sampah. Begitu juga menurut penelitian Eviantri 2015 dalam penelitian berjudul sistem peneglolaan sampah di Pasar Terapung Kecamatan Tembilahan diketahui

56,1% pedagang membuang sampah di sungai karena kurangnya pengetahuan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya pengetahuan pedagang dapat mempengaruhi terhadap partisipasi pedagang dalam melakukan penanganan sampah.

Menurut penelitian Yuriani dkk, tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Pinasungkulan Kota Manado dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar meliputi pendidikan, pendapatan pengetahuan, dan kepedulian pedagang tentang sampah. Adapun faktor eksternalnya yaitu peraturan, bimbingan, penyuluhan, kondisi lingkungan dan fasilitas pengelolaan sampah (Yuriani, 2017).

Pengelolaan sampah pasar bukanlah hal yang mudah dalam penanganannya tidak terlepas dari peran serta pedagang dalam mengelola sampah. Peranan tersebut berupa bagaimana memperlakukan sampah sebelum dibuang dan penyediaan tempat sampah. Namun dalam kegiatan di lapangan masih terlihat perilaku pedagang yang membuang sampah sembarangan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran dalam menjaga kebersihan. Penanganan sampah di pasar bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata namun ditentukan oleh partisipasi pedagang pula, oleh karena itu diperlukan upaya nyata dalam menyelesaikan permasalahan sampah yang salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan serta menyediakan sarana prasarana untuk membentuk perilaku dan partisipasi pedagang dalam penanganan sampah di pasar terlebih rasa tanggungjawab untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat berjualan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tinjauan tingkat pengetahuan dan perilaku pedagang dan petugas sampah dalam melakukan penanganan sampah di Pasar Tradisional Galuh Kawali Kabupaten Caimis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran penanganan sampah dan faktor - faktor yang mempengaruhi dalam penanganan sampah di Pasar Tradisional Galuh Kawali Tahun 2020?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku pedagang serta petugas sampah dalam penanganan sampah di Pasar tradisional Galuh Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis Tahun 2020

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah timbulan sampah yang dihasilkan di Pasar Galuh Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan pedagang mengenai penanganan sampah meliputi aspek pemilahan dan pewadahan di Pasar Tradisional Galuh Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

- c. Mengetahui tingkat pengetahuan petugas sampah mengenai penanganan sampah meliputi aspek pengumpulan dan pengangkutan di Pasar Tradisional Galuh Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis
- d. Mengetahui perilaku pedagang mengenai penanganan sampah meliputi aspek pemilahan dan pewadahan di Pasar Tradisional Galuh Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis
- e. Mengetahui perilaku petugas sampah dalam penggunaan APD (Alat pelindung Diri) di pasar tradisional Galuh Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.
- f. Mengetahui ketersediaan sarana prasarana penanganan sampah di Pasar Tradisional Galuh Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi pengukuran jumlah timbulan sampah, aspek pengetahuan dan perilaku pedagang serta petugas sampah mengenai penanganan sampah, dan sarana prasarana penanganan sampah di Pasar Tradisional Galuh Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis.

1.5 . Manfaat

1. Bagi Pedagang dan Petugas Sampah

Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penanganan sampah pasar untuk membangun peran serta pedagang dan petugas dalam penanganan sampah di pasar.

2. Bagi institusi

Sebagai salah satu bahan dalam referensi atau kepustakaan di bidang Pengelolaan Sampah .

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan, perilaku, ketersediaan sarana prasarana penanganan sampah di lingkungan Pasar Galuh Kawali Kabupaten Ciamis

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar pasar tradisional Galuh Kawali agar bisa bekerjasama dalam mengelola sampah di sekitar pasar demi terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman